

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WUS (WANITA
USIA SUBUR) DALAM TINDAKAN IVA (INSPEKSI VISUAL
ASAM ASETAT)
DI PUSKESMAS GLUGUR DARAT
TAHUN 2021**

*FACTORS THAT INFLUENCE WUS (WOMEN OF WOMEN OF WOMEN
OF WOMEN OF FERTILIZER AGE) IN ACTION IVA (VISUAL
INSPECTION OF ACETIC ACID) AT GLUGUR DARAT*

Public Health Center 2021

Mediana Sari

Universitas Sari Mutiara Indonesia Jalan Kapten Muslim No. 79 Medan

medianasari294@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini kanker serviks menempati jenis kanker nomor 2 yang paling banyak diderita wanita Indonesia. Kejadian kankerserviks terus meningkat, yaitu 23,4 per 100.000 penduduk. Tingkat kematian yang tinggi dapat dikurangi melalui pencegahan dan skrining yang efektif seperti tes IVA. Ruang lingkup pemeriksaan IVA di Puskesmas GlugurDarat tahun 2018 berjumlah 216 orang, pada tahun 2019 sebanyak 246 orang dan pada tahun 2020 sebanyak 63 orang dan masih jauh dari target nasional sebesar 10%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Glugur Darat pada tahun 2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan adalah studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dari Februari hingga Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS (Wanita Usia Subur) berusia 25-50 tahun yang telah menikah berjumlah 1.274 orang. Sampel penelitian adalah WUS sebanyak 93 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data bivariat dengan *chi square* dan multivariat dengan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tidak reproduksi, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah, mayoritas responden memiliki paritas >3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,0,00$), jumlah paritas ($p=0,02$), penggunaan KB ($p=0,011$), sumber informasi ($p=0,003$) dan dukungan suami ($p=0,000$) dengan tindakan IVA. Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel umur ($p=0,421$) dan status pekerjaan ($p=0,059$) dengan tindakan IVA. Hasil analisis multivariat didapat faktor yang paling dominan adalah dukungan suami dengan nilai Exp (B) terbesar 4.356. Dari penelitian ini, kesimpulannya adalah bahwa 73,1% WUS tidak melakukan IVA karena kurangnya pengetahuan tentang IVA. Saran untuk Puskesmas sebaiknya mengikutsertakan suami WUS dalam konseling agar suami memahami dan akhirnya memberikan dukungan dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini metode IVA.

Kata kunci: Kanker serviks, tindakan IVA

ABSTRACT

Currently cervical cancer occupies the number 2 type of cancer that affects most Indonesian women. The incidence of cervical cancer continues to increase, which is 23.4 per 100,000 population. The high mortality rate can be reduced through effective prevention and screening such as the IVA test. The scope of the IVA examination at the Glugur Darat Health Center in 2018 was 216 people, in 2019 as many as 246 people and in 2020 as many as 63 people and still far from the national target of 10%. The purpose of this study was to determine the factors that influence WUS (Women of Childbearing Age) in carrying out IVA (Visual Inspection of Acetic Acid) at the Glugur Darat Health Center in 2021. This study is a quantitative study. The design used is a cross sectional study. This research was conducted from February to August 2021. The population in this study were WUS (Women of Childbearing Age) aged 25-50 years who were married totaling 1,274 people. The research sample was WUS as many as 93 respondents. The instrument used is a questionnaire. Bivariate data analysis with chi square and multivariate with logistic regression. The results showed that the majority of respondents were not reproducing, the majority of respondents had low knowledge, the majority of respondents had parity >3. There was a significant relationship between the level of knowledge ($p = 0.000$), attitudes ($p = 0.000$), parity ($p = 0.02$), use of family planning ($p = 0.011$), sources of information ($p = 0.003$) and husband's support ($p=0.000$) with IVA action. There was no significant relationship between the variables of age ($p=0.421$) and employment status ($p=0.059$) with the IVA action. The results of multivariate analysis showed that the most dominant factor was husband's support with the largest Exp (B) value of 4,356. From this study, the conclusion is that 73.1% of WUS do not do IVA due to lack of knowledge about IVA. Suggestions for Puskesmas should include WUS husbands in counseling so that husbands understand and ultimately provide support in conducting early detection examinations with the IVA method.

Keywords: Cervical cancer, IVA action

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker tertinggi keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 yang mewakili 6,6% dari semua kanker wanita. Angka kejadian kanker leher rahim terus meningkat, yakni sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara jumlah penderita kanker serviks di Sumatera Utara pada tahun 2010 terdapat 475 kasus, tahun 2011 terdapat 548 kasus dan tahun 2012 terdapat 681 kasus. Di rumah sakit pemerintah di RSUD Dr. Pirngadi Medan pada tahun 2017 terdapat 53 kasus, tahun 2018 terdapat 113 kasus, tahun 2019 terdapat 75 kasus dan tahun 2020 terdapat 62 kasus.

Puskesmas Glugur Darat adalah puskesmas yang terletak di Kelurahan Krakatau Kecamatan Medan Timur. Puskesmas Glugur Darat merupakan salah satu puskesmas yang melakukan pelayanan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sejak tahun 2016. Data cakupan pemeriksaan IVA di Puskesmas Glugur Darat pada tahun 2017 sebanyak 98 orang, tahun 2018 sebanyak 216 orang, tahun 2019 sebanyak 246 orang dan tahun 2020 sebanyak 63 orang dengan target sebesar 10% (Puskesmas Glugur Darat, 2021).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan penulis pada 17 Maret 2021 di Puskesmas Glugur Darat Medan, Program deteksi dini dengan metode IVA di Puskesmas ini dilaksanakan setiap hari kerja yakni hari Senin sampai dengan hari Jumat. Pelaksanaan diawali dengan kegiatan konseling seputar kanker serviks, prosedur pelaksanaan IVA, dan konseling mengenai keluhan-keluhan dasar yang dialami pasien. Setelah kegiatan konseling selesai maka akan dilanjutkan dengan tes IVA yang dilakukan di ruangan KIA. Pasien dengan hasil IVA negatif akan disarankan untuk kembali melakukan tes IVA 5 tahun kemudian, sedangkan pasien dengan hasil tes IVA positif akan ditangani lebih lanjut sesuai persetujuan pasien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei yang menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*, Lokasi penelitian adalah Puskesmas Glugur Darat di Kota Medan, dimulai

bulan Februari – Agustus 202, Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah WUS (Wanita Usia Subur) berusia 25-50 tahun, Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan sekunder, sedangkan analisa data yang digunakan adalah analisa univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan WUS dengan Tindakan Tes IVA di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021

Pengetahuan	Tindakan IVA				Total	P	OR	95%CI	
	Melakukan IVA		Tidak melakukan IVA						
	N	%	N	%					
Baik	29	70,7	12	29,3	41	44,1	0,000	6,560	2,640-16,296
Kurang baik	14	26,9	38	73,1	52	55,9			
Total	43	46,2	50	53,8	93	100			

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 41 orang WUS yang berpengetahuan baik, mayoritas ingin melakukan tindakan IVA yaitu 70,7% dan dari WUS yang berpengetahuan kurang baik, mayoritas tidak ingin melakukan tindakan IVA yaitu 73,1%. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan WUS melakukan IVA.

Berdasarkan hasil temuan peneliti diketahui bahwa yang menyebabkan WUS tidak ingin melakukan tindakan IVA di Puskesmas Glugur Darat Kota Medan Tahun 2021 adalah pengetahuan WUS. Kurangnya pengetahuan yang mengakibatkan WUS tidak ingin melakukan tindakan IVA di Puskesmas Glugur Darat Kota Medan paling banyak dikarenakan 38 WUS tidak mengetahui penyebab terjadinya kanker leher rahim, bagaimana melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA, WUS tidak mengetahui pengertian kanker leher rahim dan gejala kanker leher rahim, dan WUS juga tidak mengetahui tujuan dan prosedur pelaksanaan IVA, sehingga dapat diketahui bahwa hal tersebut yang menyebabkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan keinginan WUS melakukan tindakan IVA di Puskesmas Glugur Darat Kota Medan Tahun 2021.

**Hubungan Antara Sikap WUS dengan Tindakan Tes IVA di Puskesmas
 Glugur Darat Tahun 2021**

Sikap	Tindakan IVA				Total	P Value	OR	95%CI	
	Melakukan IVA		Tidak melakukan IVA						
	N	%	N	%					
Baik	29	65,9	15	34,1	44	47,3	0,000	4,833	2,007-11,641
Kurang baik	14	28,6	35	71,4	49	52,7			
Total	43	46,2	50	53,8	93	100			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 orang WUS yang bersikap baik, mayoritas ingin melakukan tindakan IVA yaitu 65,9% dan dari WUS yang bersikap kurang baik, mayoritas tidak ingin melakukan tindakan IVA yaitu 71,4%. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan WUS melakukan IVA di Puskesmas Glugur Darat.

Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu (Wawan, 2011). WUS tidak hanya harus cukup dengan memiliki tingkat pengetahuan yang baik saja mengenai deteksi dini kanker serviks metode IVA, namun juga harus tercerminkan dalam sikap. WUS dengan sikap baik akan mempengaruhi keinginan WUS untuk mau melakukan tindakan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

**Hubungan Antara Umur WUS dengan Tindakan Tes IVA di Puskesmas
 Glugur Darat Tahun 2021**

Umur	Tindakan IVA				Total	P value	OR	95%CI	
	Melakukan IVA		Tidak melakukan IVA						
	N	%	N	%					
Reproduktif	19	51,4	18	48,6	37	39,8	0,421	1,407	0,611-3,241
Tidak Reproduksi	24	42,9	32	57,1	56	60,2			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 orang WUS yang berumur reproduktif, mayoritas ingin melakukan tindakan IVA yaitu 51,4% dan dari WUS yang berumur tidak reproduktif, mayoritas tidak ingin melakukan tindakan IVA yaitu 57,1%. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,421 yang artinya tidak ada

hubungan yang signifikan antara umur dengan tindakan WUS melakukan IVA di Puskesmas Glugur Darat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliawati (2012) bahwa dari hasil analisis hubungan umur dengan perilaku pemeriksaan IVA diperoleh proporsi WUS yang berperilaku baik sebanyak 38 orang (38,4%) berumur ≥ 40 tahun dan sebanyak 50 orang (44,2%) berumur < 40 tahun. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0,387$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

**Hubungan Antara Jumlah Paritas WUS dengan Tindakan Tes IVA di
 Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021**

Paritas	Tindakan IVA				Total		P Value	OR	95%CI
	Melakukan IVA		Tidak melakukan IVA		N	%			
	n	%	n	%					
1-3 orang	25	59,5	17	40,5	42	45,2	0,02	2,696	1,161-6,259
> 3 orang	18	35,3	33	64,7	51	54,8			
Total	43	46,2	50	53,8	93	100			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 orang WUS yang memiliki paritas 1-3 orang, mayoritas ingin melakukan tindakan IVA yaitu 59,5% dan dari WUS yang memiliki paritas >3 orang, mayoritas tidak ingin melakukan tindakan IVA yaitu 64,7%. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,02$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara jumlah paritas dengan tindakan WUS melakukan IVA di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021.

Berdasarkan hasil temuan peneliti diketahui bahwa WUS yang tidak ingin melakukan tes IVA di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Krakatau Kota Medan sebanyak 33 orang yaitu WUS dengan jumlah paritas >3 orang. Dari hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa paritas dapat dikatakan sebagai pengalaman ibu pada masa kehamilan sebelumnya, melahirkan dan membesarkan anak. Paritas dari seorang ibu juga dapat dikaitkan dengan persepsi. Bila seorang ibu dari pengalaman kehamilannya kemudian melahirkan dan membesarkan anak tidak pernah mengalami gejala-gejala sakit dalam rahimnya, maka hal tersebut dapat menimbulkan persepsi negative bahwa ibu dalam keadaan sehat-sehat sehingga tidak perlu melakukan deteksi dini kanker serviks.

**Hubungan Antara Pekerjaan WUS dengan Tindakan Tes IVA di
 Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021**

Pekerjaan	Tindakan IVA				Total	<i>p value</i>	OR	95%CI	
	Melakukan IVA		Tidak melakukan IVA						
	N	%	n	%					N
Bekerja	29	54,7	24	45,3	53	57	0,059	2,244	0,964-5,226
Tidak bekerja	14	35,0	26	65,0	40	43			
Total	43	46,2	50	53,8	93	100			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 orang WUS yang bekerja, mayoritas ingin melakukan tindakan IVA yaitu 54,7% dan dari WUS yang tidak bekerja, mayoritas tidak ingin melakukan tindakan IVA yaitu 65%. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,059 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tindakan WUS melakukan IVA di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021. Artinya responden yang bekerja cenderung melakukan IVA 2,244 kali dibanding responden yang tidak bekerja.

Tidak terdapatnya pengaruh pada penelitian ini kemungkinan disebabkan bahwa dikarenakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Wanita yang bekerja dengan Wanita yang tidak bekerja, artinya sama-sama menunjukkan perilaku pencegahan terhadap kanker serviks yakni dengan melakukan tes IVA. Berdasarkan hasil dilapangan responden yang bekerja ada yang bersedia melakukan tindakan tes IVA yang artinya walaupun responden tersebut bekerja tetapi mereka menyempatkan diri untuk melakukan pemeriksaan tes IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reffi, dkk (2019). Hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan pemeriksaan IVA diperoleh proporsi wanita usia subur yang bekerja dan bersedia melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 21 orang (77,8%) dan sebanyak 13 orang (76,5%) tidak bekerja.

**Hubungan Antara Penggunaan KB pada WUS dengan Tindakan Tes IVA
 di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021**

Penggunaan KB	Tindakan IVA				Total	<i>P value</i>	OR	95%CI
	Melakukan IVA		Tidak melakukan IVA					
	n	%	N	%				

Menggunakan KB	25	61,0	16	39,0	41	44,1		
Tidak menggunakan KB	18	34,6	34	65,4	52	55,9	0.011	2,951 1,263-6,896
Total	43	46,2	50	53,8	93	100		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 WUS yang menggunakan KB, mayoritas ingin melakukan tindakan IVA yaitu 61% dan dari WUS yang tidak menggunakan KB, mayoritas tidak ingin melakukan tindakan IVA yaitu 65,4%. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,011 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara penggunaan KB dengan tindakan WUS melakukan IVA di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021. Artinya responden yang menggunakan KB cenderung melakukan IVA 2,951 kali dibanding responden yang tidak menggunakan KB.

Menurut penelitian yang dilakukan Sarwenda Abdullah (2013) yang berjudul hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal dengan kejadian kanker serviks di ruang D atas BLU, PROF, Dr, R. D. Kandou Manado bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal dengan kejadian kanker serviks dimana *p-value* = 0,00 yang artinya ($p < 0,05$) dengan nilai OR 0,18. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrasepsi hormonal dan non hormonal lebih berisiko 0,18 kali.

Hubungan Antara Sumber Informasi WUS dengan Tindakan Tes IVA di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021

Sumber Informasi	Tindakan IVA				Total	<i>p value</i>	OR	95%CI
	Melakukan IVA		Tidak melakukan IVA					
	N	%	n	%				
Baik	25	64,1	14	39,0	39	41,9		
Kurang baik	18	33,3	36	66,7	54	58,1	0.003	3,571 1,504-8,482
Total	43	46,2	50	53,8	93	100		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 orang WUS yang mendapatkan informasi dengan baik, mayoritas ingin melakukan tindakan IVA yaitu 64,1% dan dari WUS yang mendapatkan informasi kurang baik, mayoritas tidak ingin melakukan tindakan IVA yaitu 66,7%. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,003 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan tindakan WUS

melakukan IVA di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021. Artinya responden yang mendapatkan sumber informasi yang baik cenderung melakukan IVA 3,571 kali dibanding responden yang mendapatkan sumber informasi kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita PUS dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2017, ditemukan adanya hubungan akses informasi dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Keterpaparan individu terhadap sumber informasi kesehatan akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan. Meskipun kini kanker leher rahim disebut sebagai kanker pembunuh wanita pertama di Indonesia, kenyataannya masih banyak wanita yang belum mengetahui tentang kanker serviks.

**Hubungan Antara Dukungan Suami WUS dengan Tindakan Tes IVA di
 Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021**

Dukungan Suami	Tindakan IVA						<i>p value</i>	OR	95%CI
	Melakuka n IVA		Tidak melakukan IVA		Total				
	N	%	n	%	n	%			
Mendukung	31	68,9	14	31,1	45	48,4	0,000	6,643	2,678-16,476
Tidak mendukung	12	25,0	36	75,0	48	51,6			
Total	43	46,2	50	53,8	93	100			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 orang WUS yang mendapatkan dukungan suami, mayoritas ingin melakukan tindakan IVA yaitu 68,9% dan dari WUS yang tidak mendapatkan dukungan suami, mayoritas tidak ingin melakukan tindakan IVA yaitu 75%. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tindakan WUS melakukan IVA di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021. Artinya responden yang mendapatkan dukungan suami cenderung melakukan tindakan IVA 6,643 kali dibanding responden yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2018) tentang hubungan dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Serai Bengkulu Tahun 2018, ditemukan

adanya hubungan dukungan suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA dengan nilai $p\text{-value} = 0,016$.

Menurut asumsi peneliti, suami adalah pasangan hidup istri (ayah dari anak-anak), suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan di putuskan termasuk merencanakan keluarga. Sumber dukungan internal(suami) merupakan aspek yang penting untuk peningkatan kesehatan reproduksi dari istri.

KESIMPULAN

1. Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat mayoritas memiliki pengetahuan kurang baik. Dari 93 responden terdapat 52 orang yang pengetahuannya kurang baik tentang tindakan IVA dan 73,1% tidak ingin melakukan tindakan IVA. Variabel pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku WUS dalam melakukan tindakan IVA dengan $p\text{ value}$ 0,000.
2. Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat mayoritas memiliki sikap kurang baik. Dari 93 responden terdapat 49 orang yang sikapnya kurang baik tentang tindakan IVA dan 71,4% tidak ingin melakukan tindakan IVA. Variabel sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku WUS dalam melakukan tindakan IVA dengan $p\text{ value}$ 0,000.
3. Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat mayoritas berumur tidak produktif. Dari 93 responden terdapat 37 orang berumur reproduktif dan 48,6% tidak ingin melakukan tindakan IVA.
Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel umur dengan perilaku WUS melakukan tindakan IVA ($p = 0,421$).
4. Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat mayoritas memiliki jumlah paritas >3 . Dari 93 responden terdapat 51 orang yang memiliki jumlah paritas >3 dan 64,7% tidak ingin melakukan tindakan IVA. Variabel jumlah paritas memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku WUS dalam melakukan tindakan IVA dengan $p\text{ value}$ 0,02.

5. Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat mayoritas Wanita yang bekerja. Dari 93 responden terdapat 40 orang yang tidak bekerja dan 65% tidak ingin melakukan tindakan IVA.
Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pekerjaan dengan perilaku WUS melakukan tindakan IVA ($p= 0,059$).
6. Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat mayoritas tidak menggunakan KB. Dari 93 responden terdapat 52 orang yang tidak menggunakan KB dan 65,4% tidak ingin melakukan tindakan IVA.
Variabel penggunaan KB memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku WUS melakukan tindakan IVA ($p= 0,011$).
7. Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat mayoritas mendapatkan sumber informasi kurang baik. Dari 93 responden terdapat 54 orang yang memiliki sumber informasi yang kurang baik dan 66,7% tidak ingin melakukan tindakan IVA. Variabel sumber informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku WUS dalam melakukan tindakan IVA dengan *p value* 0,003.
8. Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat mayoritas tidak mendapatkan dukungan suami. Dari 93 responden terdapat 45 orang yang mendapat dukungan suami dan 68,9% ingin melakukan tindakan IVA. Variabel dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku WUS dalam melakukan tindakan IVA dengan *p value* 0,000. Dan variabel dukungan suami adalah faktor paling dominan berpengaruh dalam dalam melakukan tindakan IVA.

SARAN

1. Puskesmas Glugur Darat Kota Medan
Dalam rangka mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker serviks di Indonesia, perlu adanya upaya masif yang dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kanker.
2. Wanita Usia Subur
WUS dengan jumlah paritas >3 memiliki pemikiran dan pengalaman sebelumnya sehingga tidak melakukan deteksi dini. Oleh karena itu WUS khususnya dengan

paritas >3 sebaiknya melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA agar terhindar dari penyakit kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Harisnal, H. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemeriksaan Iva Test. *Jurnal Kesehatan*, 156. <https://doi.org/10.35730/jk.v0i0.440>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2007. Petunjuk Teknis Pencegahan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara. Jakarta: Depkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2008. Skrining Kanker Leher Rahim Dengan Metode Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA). Jakarta: Health Technology Assessment Indonesia Departemen Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Peraturan Pemerintah no. 34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 430 tahun 2007 tentang Pedoman Pengendalian Penyakit Kanker. Jakarta: Depkes RI
- Masturoh, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *Skripsi*, 1–148.
- Mirayashi, D. (2013) “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat Di Puskesmas Aliyang Pontianak”, Hal 3-4
- Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Pebrina, R. J., Kusmiyanti, M., & Surianto, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(2), 106–113. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i2.2153>
- Savitri. (2015). Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA oleh Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Ilmiah Avicenna*, 14(1), 1–14.

Sulistiowati, Eva. 2014. "Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah". Bogor: Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 42. No. 3. Hal. 192-202.